

STRATEGI PENGEMBANGAN AGROINDUSTRI EMPING JAGUNG DI DESA TAMBAKSELO KECAMATAN WIROSARI KABUPATEN GROBOGAN

Hanif Dwi Meyanta¹, Tri Endar Suswatiningsih², Danang Manumono²

¹Mahasiswa Fakultas Pertanian INSTIPER

²Dosen Fakultas Pertanian INSTIPER

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui besarnya biaya produksi, besarnya penerimaan dan pendapatan yang diterima pengusaha emping jagung, serta untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja). Penentuan responden dengan cara sensus yaitu 15 responden (unit usaha). Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis dengan menggunakan analisis pendapatan, dan analisis SWOT. Berdasarkan hasil penelitian bahwa Biaya produksi emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah Rp 10.064.865/Bulan dan biaya tetap Rp 298.458/Bulan, Biaya total produksi Rp **10.363.323/Bulan**. Penerimaan pengusaha emping jagung adalah Rp 16.102.400/Bulan, dan pendapatan Rp **5.739.077/Bulan**. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memperdayakan agroindustri emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah melakukan Pengembangan pasar disertai dengan inovasi produk dan melakukan manajemen persediaan bahan baku dengan cara penyetokan atau pembelian saat harga murah.

Kata Kunci : Strategi, pengembangan, Agroindustri emping jagung

Pendahuluan

Indonesia sejak lama dikenal sebagai negara agraris. Pertanian, sejak dulu merupakan sektor utama ekonomi di negara-negara berkembang. Peranan atau kontribusi sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi negara menduduki posisi yang sangat vital. Peran utama yang diberikan kepada sektor pertanian itu, berarti bahwa sektor pertanian harus dapat dikembangkan sedemikian rupa, sehingga disamping tugas memenuhi kebutuhan pokok bagi keberlanjutan hidup sehari-hari, ia harus juga dapat menyokong usaha-usaha pembangunan di sektor lainnya (Kusnandar dkk, 2010). Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekarwati, 2001)

Komoditas pertanian secara umum dihasilkan sebagai bahan mentah dan produk pertanian mempunyai sifat mudah rusak,

sehingga perlu segera dikonsumsi atau secepatnya mengalami proses pengolahan (Elina, 2012). Komoditas pertanian yang dapat dikembangkan sebagai agroindustri adalah komoditas tanaman pangan. Salah satu komoditas tanaman pangan berupa palawija yang banyak di budidayakan masyarakat adalah jagung.

Jagung merupakan tanaman sumber bahan pangan pokok bagi sebagian masyarakat, selain gandum, padi atau beras. Jagung kaya akan karbohidrat. Kandungan karbohidrat yang terkandung dalam jagung dapat mencapai 80% dari seluruh bahan kering biji jagung. Karbohidrat itulah yang dapat menambah atau memberikan asupan kalori pada tubuh manusia, yang merupakan sumber tenaga sehingga jagung dijadikan sebagai bahan makanan pokok (Mubyarto, 2002).

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu penghasil jagung di Indonesia. Data luasan panen, hasil produksi, dan produktivitas jagung Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat di tabel 1.

Tabel 1.1. Luas Panen dan Hasil Produksi Jagung Provinsi Jawa Tengah tahun 2015

No	Kabupaten / kota	Luas Panen (Ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/Ha)
1.	Cilacap	3.694	22.089	5,979697
2.	Banyumas	4.033	21.304	5,28242
3.	Banjarnegara	6.998	39.339	5,621463
4.	Purbalingga	12.550	64.322	5,125259
5.	Kebumen	5.873	42.479	7,23293
6.	Purworejo	3.066	15.543	5,069472
7.	Wonosobo	26.888	101.123	3,760897
8.	Magelang	11.625	60.385	5,194409
9.	Boyolali	26.466	109.431	4,134777
10.	Klaten	11.044	94.003	8,511681
11.	Sukoharjo	2.514	22.056	8,77327
12.	Wonogiri	53.598	32.7710	6,114221
13.	Karanganyar	5.645	39.410	6,981399
14.	Sragen	19.380	130.322	6,724561
15.	Grobogan	112.700	700.941	6,21953
16.	Blora	48.355	260.669	5,390735
17.	Rembang	25.659	111.145	4,331619
18.	Pati	20.319	138.075	6,795364
19.	Kudus	2.824	18.250	6,462465
20.	Jepara	6.111	55.219	9,036001
21.	Demak	21.065	167.700	7,961073
22.	Semarang	12.700	76.177	5,998189
23.	Temanggung	19.257	82.054	4,260996
24.	Kendal	31.385	209.032	6,660252
25.	Batang	6.551	45.382	6,927492
26.	Pekalongan	1.567	5.017	3,201659
27.	Pemalang	5.918	21.462	3,626563
28.	Tegal	16.462	118.246	7,182967
29.	Brebes	17.920	111.055	6,197266
30.	Kota Magelang	-	-	-
31.	Kota Surakarta	-	-	-
32.	Kota Salatiga	205	649	3,165854
33.	Kota Semarang	432	1.763	4,081019
34.	Kota Pekalongan	-	-	-
35.	Kota Tegal	-	-	-

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah 2016

Berdasarkan Tabel 1.1. tersebut dapat diketahui bahwa luas panen dan produksi jagung yang tertinggi terdapat di Kabupaten Grobogan dibandingkan dengan wilayah Kabupaten/kota lain di Provinsi Jawa Tengah

dengan luas lahan 112.700 Ha dan produksi 700.941 ton.

Tabel 1.2. Produksi jagung Kabupaten Grobogan tahun 2011-2015

No.	Uraian	Jumlah	2011	2012	2013	2014	2015
1.	Produksi jagung (ton)	502.214	568.214	558.997	595.366	700.941	
2.	Luas panen jagung (ha)	90.348	100.502	98.908	106.122	112.700	

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Kab. Grobogan

Jagung merupakan salah satu komoditas unggulan di Kabupaten Grobogan memiliki nilai ekonomi penting dalam usaha pertanian. Produksi jagung di Kabupaten Grobogan setiap tahun terus meningkat. Berdasarkan Tabel 1.2. produksi jagung tahun 2011 mencapai 502.214 ton dengan luas panen 90.348 ha, tahun 2012 mencapai 568.214 ton dengan luas panen 100.502 ha, tahun 2013 mencapai 558.997 ton dengan luas panen 98.908 ha, tahun 2014 mencapai 595.366 ton dengan luas panen 106.122 ha, sedangkan tahun 2015 mencapai 700.941 ton dengan luas panen 112.700 ha. Data tersebut membuktikan bahwa produksi jagung di Kabupaten Grobogan setiap tahunnya mengalami peningkatan yang signifikan. Sementara kemampuan produksi olahan jagung masih terbatas. Oleh karena itu, dilakukan penelitian mengenai pengembangan usah mikro kecil menengah berbahan baku jagung di Kabupaten Grobogan untuk mengetahui strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan sentra industri berbahan baku jagung khususnya emping jagung.

Jagung merupakan salah satu tanaman yang banyak dikembangkan di kabupaten Grobogan seperti di kecamatan Wirosari. Varietas yang ditanam di kecamatan tersebut umumnya hibrida dan petani menanam untuk keperluan pemasaran seperti untuk aneka bahan pangan, sayur-sayuran dan kebutuhan pakan ternak. Varietas jagung hibrida dari tahun ketahun terus berkembang seiring dengan perkembangan teknologi (Anonim, 2015)

Menurut Mubyarto (2002) manfaat jagung sebagai berikut :

1. Buahnya merupakan sumber karbohidrat bagi manusia.
2. Sebagai salah satu sumber pangan pokok.

3. Daunnya dapat digunakan untuk pakan ternak kambing, sapi, maupun kerbau.
4. Batangnya yang sudah kering dapat digunakan untuk kayu bakar.
5. Tulang jagung (jenggel) dapat digunakan sebagai kayu bakar.
6. Kulit dari buah jagung dapat digunakan sebagai pengganti kertas sigaret pada rokok, serta dapat digunakan sebagai bungkus makanan kecil seperti dodol.
7. Buahnya dapat diolah menjadi berbagai macam makanan, seperti nasi jagung, jagung bakar, berondong dan juga sebagai pakan ternak.

Salah satu industri hasil pertanian di Kabupaten Grobogan yaitu pengolahan dari produk jagung mentah menjadi produk makanan ringan berupa emping jagung. Emping jagung merupakan produk olahan pangan dari bahan yang mengandung pati yang di dipipihkan menjadi lempengan dengan bentuk bulat. Emping jagung merupakan olahan makanan yang digemari masyarakat, dibanding olahan jagung lainnya seperti marning dan olahan jagung lainnya. Emping jagung ini lebih membutuhkan penanganan khusus, terutama karena bentuk fisiknya yang tipis dan mudah hancur (Anonim,2014).

Sentra industri emping jagung Kabupaten Grobogan khususnya di Kecamatan Wirosari ini merupakan industri rumah tangga. Bahan baku pembuatan emping jagung merupakan produk yang mudah ditemui di kabupaten Grobogan, sehingga jika akan mengolah emping jagung lebih mudah. Proses produksi pengolahan emping jagung ini menggunakan peralatan yang sederhana. Sentra industri emping jagung terdapat di Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Sentra emping jagung ini memiliki potensi untuk dikembangkan

karena merupakan makanan khas daerah yang memanfaatkan sumber daya lokal. Dalam pengembangan industri emping jagung diperlukan analisis usaha terhadap produksi dan pendapatan usaha sehingga industri rumah tangga di Kabupaten Grobogan layak untuk dikembangkan. Strategi pengembangan juga akan berpengaruh besar dalam menjaga kelangsungan hidup dan mengatasi kendala-kendala yang ada pada industri emping jagung. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan menganalisis strategi efektif yang ditujukan oleh pengusaha emping jagung untuk mengembangkan industri rumah tangga emping jagung berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menjalankan visi dan misi dengan menggunakan analisis faktor internal dan eksternal.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis yaitu metode penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang sudah ada pada masa sekarang (Surakhmad, 1994).

Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling* (sengaja), yaitu industri emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan. Alasan pemilihan ini adalah Kecamatan Wirosari mempunyai produktivitas jagung terbesar di Kabupaten Grobogan. Adapun pemilihan satu desa yaitu Desa Tambakselo karena terdapat sentra industri emping jagung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember 2017.

Metode Penentuan Responden

Penentuan responden untuk analisis usaha pada penelitian ini adalah pelaku usaha industri emping jagung yang dilakukan dengan cara sensus yaitu berjumlah 15 responden (unit usaha).

Metode Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan peneliti adalah data primer. Data primer berupa identitas responden, analisis usaha, dan faktor-faktor strategis diperoleh dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Sumber data terdiri dari pelaku usaha emping jagung, dan ketua sentra industri emping jagung.

Selain menggunakan data primer, jenis data yang digunakan peneliti adalah data sekunder sebagai sumber data yang dapat membantu terlaksananya penelitian. Data sekunder berupa data kondisi wilayah yang diperoleh dari Badan

Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Grobogan.

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengambilan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data primer melalui wawancara langsung kepada responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan pewawancara (*interview*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikonto, 2006).

2. Observasi

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti.

3. Pencatatan/Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder yaitu dengan mencatat data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan penelitian ini.

Pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data sekunder melalui dokumen-dokumen tertulis. Pengumpulan data seperti ini oleh sebagian peneliti diyakini integritasnya karena mengambil dari berbagai sumber yang relevan. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dalam penelitian ini, dokumen dimaksudkan untuk

melengkapi data dari wawancara dan observasi.

Konseptualisasi dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006). Sementara itu menurut Sugiyono (2007) variabel dalam penelitian pada dasarnya adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. SDM (Tenaga Kerja)

Variabel SDM dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Jumlah tenaga kerja yang terdapat di industri emping jagung.
- 2) Alokasi Waktu (HKO) yang dibutuhkan untuk memproduksi emping jagung.
- 3) Tingkat Pendidikan pengusaha dan tenaga kerja yang terdapat di industri emping jagung Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

b. Teknologi

Teknologi yang digunakan untuk memproduksi emping jagung, sebagai berikut :

- 1) Alat yang digunakan untuk memproduksi emping jagung
- 2) Jumlah alat yang digunakan untuk memproduksi emping jagung

c. Permodalan

Variabel permodalan dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Nilai Modal Kerja dalam mendirikan industri emping jagung
- 2) Modal Awal untuk mendirikan industri emping jagung

d. Pemasaran

Variabel pemasaran dalam penelitian ini dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Unit dan jumlah emping jagung yang terjual (*output*) perbulan.
- 2) Omset penjualan perbulan.

- 3) Daerah sasaran penjualan/target pemasaran emping jagung.

e. Biaya, penerimaan dan pendapatan

- 1) Biaya yang digunakan untuk produksi emping jagung.
- 2) Penerimaan dalam penjualan emping jagung perbulan.
- 3) Selisih antara biaya produksi dan penerimaan penjualan emping jagung

Metode Analisis Data

1. Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk menjawab permasalahan mengenai profil dan kondisi SDM, teknologi, pemasaran dan modal pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

adapun rumus yang digunakan sebagai berikut

$$: \% = \frac{n}{N} \times 100\%$$

keterangan :

% : Tingkat keberhasilan yang dicapai

n : Nilai yang diperoleh (skor hasil)

N : Jumlah seluruh skor (skor ideal)

(Ali dalam Hidayat, 1998)

Langkah- langkah menggunakan rumus deskriptif persentase

adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung skor maksimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor maksimum
- b. Menghitung skor minimum dengan cara mengalikan jumlah responden dengan skor minimum
- c. Menghitung persentase maksimum dengan cara jumlah skor maksimum dibagi jumlah skor maksimum dikalikan 100%
- d. Menghitung persentase minimum dengan cara jumlah skor minimum dibagi dengan jumlah skor maksimum dikalikan 100%
- e. Rentang persentase
- f. Interval kelas persentase

Tabel 3.1. Kategori Deskriptif Persentase Responden

Persentase	Kategori
$81,26\% \leq 100\%$ $62,51\% \leq 81,25\%$ $43,76\% \leq 62,50\%$ $25,00\% \leq 3,75\%$	Sangat Tinggi Tinggi Rendah Sangat Rendah

Sumber: Arikunto Suharsimi (2002)

Analisis Pendapatan Usaha

a. Biaya Produksi

Biaya yang diperhitungkan dalam penelitian ini adalah biaya yang benar-benar dikeluarkan dalam usaha produksi emping jagung. Nilai total biaya pada usaha industri kecil emping jagung adalah penjumlahan dari nilai total biaya tetap (TFC) dan nilai biaya variabel (TVC) yang digunakan dalam kegiatan produksi emping jagung.

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana,

TC = biaya total usaha industri kecil emping jagung (Rupiah)

TFC = total biaya tetap usaha industri kecil emping jagung (Rupiah)

TVC = total biaya variabel usaha industri kecil emping jagung (Rupiah)

b. Penerimaan Usaha

Hasil produksi berupa emping jagung yang keseluruhannya dijual. Penerimaan usaha produksi emping jagung (TR) merupakan hasil kali antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py).

$$TR = Y \cdot Py$$

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha produksi emping jagung (Pd) adalah selisih antara penerimaan yang diperoleh dari usaha produksi emping jagung dengan semua biaya yang benar-benar

dikeluarkan dalam usaha produksi emping jagung.

$$Pd = TR - TC$$

Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengetahui strategi apa yang akan digunakan setelah melihat kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki industri. Analisis SWOT adalah suatu alat manajemen untuk mengevaluasi internal dan eksternal organisasi sehingga dapat memberikan informasi mengenai isu- isu penting bagi organisasi/ dinas.

Analisis SWOT dimulai dengan identifikasi aspek positif, yaitu *strength* (kekuatan) dan aspek negatif, yaitu *weakness* (kelemahan) dari internal organisasi. Sedangkan dari eksternal organisasi dilakukan identifikasi *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman). Berikut ini langkah- langkah selanjutnya setelah diperoleh analisis mengenai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada sektor industri emping jagung:

a) Identifikasi faktor- faktor internal dan eksternal

Identifikasi faktor- faktor internal dan eksternal ini diperoleh dengan memanfaatkan seluruh hasil analisis. Selanjutnya informasi yang diperoleh diklasifikasikan. Hal ini dilihat pada format tabel berikut ini:

Tabel 3.2. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Internal dan Eksternal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan			
Kelemahan			
Peluang			
Ancaman			

Sumber : Fredy Rangkuti, (2006)

Keterangan :

Pemberian bobot masing- masing skala mulai 1,0 (paling penting) sampai 0,0 (paling tidak penting) berdasarkan pengaruhnya. Semua bobot tersebut tidak boleh melebihi skor total 1,00. Pemberian rating untuk masing-masing faktor- faktor dengan skala mulai dari empat sampai dengan satu berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi sektor industriemping jagung. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan peluang yang bersifat positif semakin besar diberi rating 4 tetapi bila kecil diberi rating 1. Pemberian nilai rating kelemahan dan ancaman yang bersifat negatif semakin besar diberi rating 1 tetapi bila kecil diberi rating 4.

1. Strategi SO

Apabila didalam kajian terlihat peluang-peluang yang tersedia ternyata juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut juga memiliki posisi internal yang kuat, maka sektor tersebut dianggap memiliki keunggulan komparatif. Dua elemen eksternal dan internal yang baik ini tidak boleh dilepaskan begitu saja, tetapi akan menjadi isu utama pemberdayaan meskipun demikian proses pengkajiannya tidak boleh dilupakan adanya berbagai kendala dan ancaman perubahan. Kondisi lingkungan yang terdapat di sekitarnya untuk digunakan sebagai usaha dalam mempertahankan keunggulan komparatif tersebut. (Strategi SO : menggunakan kekuatan memanfaatkan peluang).

2. Strategi ST

Kotak ini merupakan kajian yang mempertemukan interaksi antara ancaman atau tantangan dari luar yang diidentifikasi untuk memperlunak ancaman atau tantangan tersebut, dan sedapat mungkin merubahnya menjadi sebuah peluang bagi pemberdayaan selanjutnya.

(Strategi ST : menggunakan kekuatan untuk mengusir hambatan).

3. Strategi WO

Kotak ini merupakan kajian yang menuntut adanya kepastian dari berbagai peluang dan kekurangan yang ada. Peluang yang besar disini akan dihadapi oleh kurangnya kemampuan sector untuk mengungkapnya. Pertumbuhan harus dilakukan dengan hati-hati untuk memilih dan untuk menerima peluang tersebut, khususnya dikaitkan dengan potensi kawasan. (Strategi WO : menggunakan peluang untuk menghindari kelemahan).

4. Strategi WT

Merupakan tempat untuk menggali berbagai kelemahan yang akan dihadapi oleh sector dalam perkembangannya. Hal ini dapat dilihat dari pertemuan antara ancaman dan tantangan dari luar dengan kelemahan yang terdapat didalam kawasan. Strategi yang harus ditempuh adalah mengambil keputusan untuk mengendalikan kerugian yang akan dialami dengan sedikit membenahi sumberdaya internal yang ada.

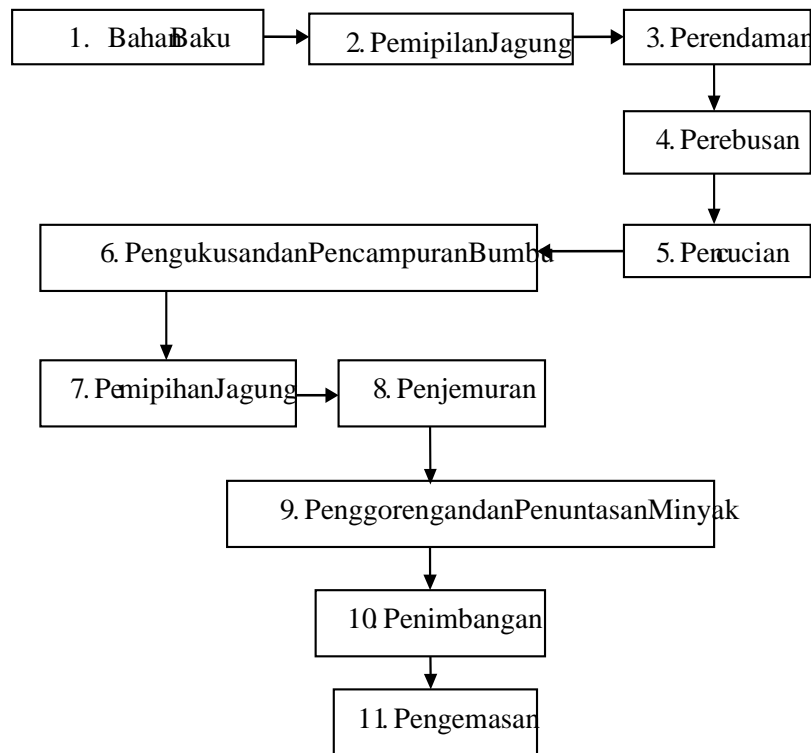
(Strategi WT : meminimalkan kelemahan dan mengusir hambatan).

HASIL PENELITIAN

Proses Pengolahan Emping Jagung

Jagung yang digunakan untuk produksi emping jagung adalah jagung yang berasal dari lokal atau dari daerah setempat. Karena, Kabupaten Grobogan merupakan daerah penghasil jagung. Jagung yang digunakan adalah varietas jagung P11, P18, dan P21. Alasannya, jika direbus jagungnya mengembang (lebih 7mekar) dan lebih empuk. Pengusaha membeli jagung langsung dari pemasok bahan baku di Desa setempat dan di pasar.

Produksi merupakan suatu rangkaian kegiatan untuk merubah *input* menjadi output. Bahan baku utama emping jagung adalah jagung, sehingga harus dipersiapkan terlebih dahulu. Mulai dari persiapan bahan baku hingga pengemasan. Bahan baku 1 Kg jagung bisa menjadi emping jagung 700-800 gram emping jagung. Rata-rata pengusaha emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan produksi perhari 50 Kg Jagung dan bisa menjadi emping jagung 35 Kg emping Jagung. Berikut ini merupakan proses pembuatan emping jagung :



Gambar 5.1. Proses Pengolahan Emping Jagung

Berdasarkan Gambar 5.1.dapat dijelaskan, bahwa tahap-tahap pengolahan emping jagung 50 kg jagung sebagai berikut :

1. Pilih bahan baku emping jagung dengan varietas jagung yang diinginkan.
2. Jagung dipipil menggunakan alat pemipil jagung, kemudian dibersihkan dengan air mengalir.
3. Jagung direndam selama kurang lebih 24 jam. Tujuan direndamnya jagung dalam

waktu yang sangat lama ini adalah agar nantinya dapat mempercepat perebusan.

4. Setelah direndam, jagung pipil direbus menggunakan air selama 2,5 jam. Dalam proses perebusan, jangan lupa mengaduk jagung yang direbus, supaya tidak gosong.
5. Jagung rebus diangkat, kemudian cuci menggunakan air bersih.
6. Proses selanjutnya adalah pengukusan jagung. Jagung dikukus selama kurang

- lebih 4 jam dan campurkan bumbu (garam, micindan bawang putih)
7. Setelah proses pengukusan, jagung di dinginkan, kemudian jagung dipipih dengan menggunakan mesin pemipih. Dipipih sedikit demi sedikit supaya hasilnya bagus.
 8. Jagung yang sudah dipipih, kemudian dijemur di bawah terik matahari selama 1-2 hari.
 9. Jagung yang sudah dijemur sudah dapat digoreng sesuai kebutuhan.
 10. Setelah digoreng, minyak emping jagung dituntas dengan alat spinner.

11. Emping jagung rasa balado, ditabur bumbu balado sesuai selera setelah emping jagung digoreng.
12. Setelah itu di kemas dengan plastik dan alat press siller.

Profil Industri Kecil Emping Jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

Tahun berdiri industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan antara tahun 1995-2008. Sampai saat ini terdapat 15 unit usaha.

1. Jenis Kelamin Pengusaha

Tabel 5.1. Jenis Kelamin Pengusaha Emping Jagung

JenisKelamin	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Laki-laki	3	20,00
Perempuan	12	80,00
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.1. dapat diketahui bahwa Jenis kelamin pengusaha pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan

lebih banyak pengusaha perempuan yaitu sebanyak 12 orang, sedangkan untuk pengusaha laki-laki sebanyak 3 orang.

2. Umur Pengusaha

Tabel 5.2. Umur Pengusaha Emping Jagung

UmurPengusaha (Tahun)	Jumlah(Orang)	Persentase (%)
25-35	4	26,67
36-40	5	33,33
41-50	4	26,67
51-55	2	13,33
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.2. dapat diketahui bahwa Usia para pengusaha pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sangat beragam antara usia 25 tahun - 55

tahun. Usia antara 25 tahun - 35 tahun ada 4 orang. Usia antara 36 tahun - 40 tahun ada 5 orang. Usia 41 tahun - 50 tahun ada 4 orang. Usia 51 tahun –55 tahun ada 2 orang.

3. Tingkat Pendidikan

Tabel 5.3. Tingkat Pendidikan Pengusaha Emping Jagung

Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SD	3	20,00
SMP	8	53,33
SMA	4	26,67
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.3 . dapat diketahui bahwa Pengusaha pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yang tamat SD sebanyak 3 orang. Sedangkan, yang tamat SMP sebanyak 8 orang dan sisanya sebanyak 4 orang adalah lulusan SMA.Semakin tinggi

tingkat pendidikan seseorang, maka semakin tinggi pula pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki, sehingga pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan.

4. Status Kepemilikan Usaha

Tabel 5.4. Status Kepemilikan Usaha

Status Kepemilikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Pribadi	12	80,00
Keluarga	3	20,00
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.4. dapat diketahui bahwa Status kepemilikan usaha pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yaitu sebanyak 12 unit usaha merupakan usaha milik pribadi, sebanyak 3 unit usaha merupakan usaha milik keluarga. Pada usaha milik keluarga tersebut merupakan usaha yang dimiliki oleh keluarga atau secara bersama-sama dalam pengolahannya.

C. Kondisi SDM, Teknologi, Permodalan, dan Pemasaran Pada Industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan.

1. Sumber Daya Manusia (SDM)

a. Asal Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diterangkan bahwa asal tenaga kerja yang bekerja di Industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Tabel 5.5. Deskripsi Jawaban Pada Variabel SDM

Asal Tenaga Kerja	Jumlah(orang)	Persentase (%)
Dalam Keluarga	12	80,00
Luar Keluarga	3	20,00
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.5. sebanyak 12 pemilik industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan menyatakan bahwa tenaga kerja

yang bekerja di industri kecil emping jagung berasal dari keluarga sendiri, dan kemudian sebanyak 3 pemilik industri emping jagung menyatakan bahwa tenaga yang bekerja di

industri kecil emping jagungnya berasal dari tetangga sendiri. Hal tersebut merupakan peluang yang dimiliki oleh pengusaha emping jagung, karena untuk memperoleh tenaga

kerja tidak begitu sulit, dan dapat diperoleh dari keluarga, serta tetangga sendiri.

b. Penggunaan Tenaga Kerja

Tabel 5.6. Penggunaan Tenaga Kerja Pada Industri Emping Jagung

Penggunaan Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
> 5	1	6,67
4	1	6,67
3	6	40,00
2	7	46,67
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dalam penggunaan tenaga kerja pengusaha harus memperhatikan berapa banyak jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Hal ini berkaitan dengan besarnya biaya produksi dan pendapatan pengusaha. Dari Tabel 5.6. dapat diketahui bahwa tenaga kerja yang banyak digunakan pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah sebanyak 2 orang tenaga kerja yaitu berjumlah 7 industri, untuk penggunaan tenaga kerja 3 orang

tenaga kerja yaitu berjumlah 6 industri, sedangkan penggunaan tenaga kerja 4-5 orang tenaga kerja yaitu 2 industri.

c. Pendidikan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diterangkan bahwa rata-rata tingkatan pendidikan tenaga kerja pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Tabel 5.7. Pendidikan Tenaga Kerja Industri Emping Jagung

Pendidikan Tenaga Kerja	Jumlah (orang)	Persentase (%)
SMA	11	22,00
SMP	30	60,00
SD	9	18,00
Jumlah	50	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.7. dapat diketahui bahwa tahun 2017 jumlah tenaga kerja pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan ada sebanyak 50 orang. Ratarata Pendidikan tenaga kerja pada industri kecil emping jagung yaitu sebesar 22% berpendidikan SMA, sebesar 60% berpendidikan SMP, dan sebesar 18%

berpendidikan SD. Tingkat pendidikan ikut mempengaruhi tenaga kerja.

d. Upah Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil penelitian dapat diterangkan bahwa upah tenaga kerja pada Industri Kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Tabel 5.8. Upah Tenaga Kerja Perbulan

Upah Tenaga Kerja (Rp)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
500.000- 1000.000	33	66,00
1.000.001 - 1.500.000	9	18,00
1.500.001 - 2.000.000	5	10,00
2.000.001 - 3.000.000	4	8,00
Jumlah	50	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Dari Tabel 5.8. dapat diketahui bahwa upah tenaga kerja yang diberikan pada tenaga kerja emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebesar 500.000-1.000.000 berjumlah 33 orang tenaga kerja, untuk upah sebesar 1.100.000-1.500.000 berjumlah 9 orang tenaga kerja, untuk upah sebesar 1.600.000-2.000.000 berjumlah 5 orang tenaga kerja,

dan upah sebesar 2.100.000-3.000.000 berjumlah 4 orang tenaga kerja.

e. Jam Kerja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata jam kerja pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Tabel 5.9. Jam Kerja Perhari Industri Emping Jagung

Jam Kerja (Jam)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
6-7	3	20,00
8-9	3	20,00
Tidak Terikat Jam	9	60,00
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.9. dapat diketahui bahwa jam kerja paling banyak adalah sebanyak 9 industri tidak terikat jam kerja, sedangkan industri yang menggunakan jam kerja antara 6-7 jam sebanyak 3 industri, dan sebanyak 3 industri menggunakan jam kerja antara 8-9 jam. Ada beberapa industri yang tidak terikat jam kerja dikarenakan kebanyakan SDM atau

tenaga kerjanya berasal dari keluarga, jadi tidak mengikat waktu f. Hari Kerja

Berdasarkan hasil penelitian bahwa rata-rata harian kerja pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Tabel 5.10. Hari Kerja Industri Emping Jagung Dalam Satu Minggu
Hari Kerja (Hari) Jumlah (Orang) Persentase (%)

5	3	20,00
6	2	13,33
7	1	6,67
Tidak Menentu	9	60,00
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.10. dapat diketahui bahwa hari kerja di Industri emping jagung Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yaitu 5 hari kerja sebanyak 3 industri, untuk 6 hari kerja sebanyak 2 industri, untuk 7 hari kerja sebanyak 1 industri, dan hari kerja yang tidak menentu sebanyak 9 industri. Ada beberapa industri yang hari kerjanya tidak menentu, karena selain tenaga kerjanya dari keluarga sendiri (tidak terikat waktu), produksi juga tergantung cuaca dan permintaan konsumen.

2. Alat Produksi

Keadaan alat produksi pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sudah termasuk baik. Dikarenakan, sudah sesuai kebutuhan yang dibutuhkan oleh para pengusaha tersebut. Jenis dan fungsi alat yang di Industri Kecil emping jagung Desa

Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan sebagai berikut :

Jenis dan fungsialat produksi yang digunakan dalam mengolah emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan.

1. Gentong (ember besar) : Untuk merendam jagung yang sudah dipipil
2. Dandang (panci) : Untuk mengukus/merebus jagung.
3. Ember : Untuk mencuci jagung yang sudah direbus.
4. Mesin Pipih : Untuk memipihkan jagung yang sudah dikukus.
5. Wajan : Untuk menggoreng jagung yang sudah dipipihkan dan dijemur.
6. Spinner : Untuk menyaring minyak dari emping jagung yang sudah digoreng.
7. Siller : Mesin press, untuk mengepack atau untuk membungkus emping jagung

Tabel 5.11. Jenis dan Jumlah Alat Pengolahan Emping Jagung

1. Ember		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-3	9	60,00
4-5	6	40,00
>5	-	0,00
Jumlah	15	100,00
2. Dandang		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-3	8	53,33
4-5	6	40,00
>5	1	6,67
Jumlah	15	100,00
3. Wajan		

Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-3	5	33,33
4-5	7	46,67
>5	3	20,00
Jumlah	15	100,00
4. Gentong		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
2-3	14	93,33
4-5	1	6,67
>5	-	0,00
Jumlah	15	100,00
5. Mesin Pipih		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	13	100,00
3-4	-	0,00
>4	-	0,00
Jumlah	13	100,00
6. Spinner		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	13	100,00
3-4	-	0,00
>4	-	0,00
Jumlah	13	100,00
7. Siller		
Jumlah (Alat)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1-2	13	92,86
3-4	1	7,14
>4	-	0,00
Jumlah	14	100,00

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.11. dapat diketahui bahwa alat yang digunakan yaitu ember, 9 pengusaha memiliki 2-3 ember, sedangkan 6 pengusaha memiliki 4-5 ember. Kemudian, alat yang digunakan yaitu dandang, 8 pengusaha memiliki 2-3, 6 pengusaha memiliki 4-5 dandang, sedangkan 1

pengusaha pengusaha memiliki lebih dari 5 dandang. Kemudian, alat yang digunakan yaitu wajan, 5 pengusaha memiliki 2-3, 7 pengusaha memiliki 4-5 wajan, sedangkan 3 pengusaha memiliki lebih dari 5 wajan. Kemudian, alat yang digunakan yaitu gentong. 14 pengusaha memiliki 2-3 gentong,

1 pengusaha memiliki 4-5 gentong. Kemudian, alat yang digunakan yaitu mesin pipih. 13 pengusaha memiliki 1-2 mesin pipih, sedangkan 2 pengusaha tidak memiliki mesin pipih. Kemudian, alat yang digunakan yaitu spinner. 13 pengusaha memiliki 1-2 spinner. Sedangkan, 2 pengusaha tidak memiliki spinner. Kemudian, alat yang digunakan yaitu siller. 13 pengusaha memiliki 1-2 siller. 1 pengusaha memiliki 3-4 siller

Sedangkan, sedangkan 1 pengusaha tidak memiliki siller. Pengusaha yang tidak memiliki alat produksi, biasanya menyewa alat produksi pengusaha lainnya atau menggunakan alat produksi yang masih tradisional.

5. Permodalan

a. Jumlah modal awal

Tabel 5.12. Jumlah Modal Awal Pendirian Industri Emping Jagung

Modal awal (Rp)	Frekuensi	Presentase (%)
1.000.000,-	4	26,67
1.500.000,-	2	13,33
2.000.000,-	2	13,33
3.000.000,-	2	13,33
4.000.000,-	2	13,33
5.000.000,-	4	26,67
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.12. dapat diketahui bahwa modal awal usaha yang digunakan oleh pemilik industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan berkisar Rp 1.000.000 Rp 5.000.000 dengan perincian sebagai berikut. Sebanyak 4 unit usaha menggunakan modal awal sebesar Rp 1.000.000. Untuk modal awal sebesar Rp 1.500.000 ada sebanyak 2 unit. Untuk modal awal sebesar Rp 2.000.000 ada sebanyak 2 unit. Untuk

modal awal sebesar Rp 3.000.000 ada sebanyak 2 unit. Sedangkan, untuk modal awal sebesar Rp 5.000.000 ada sebanyak 4 unit.

b. Sumber Modal

Berdasarkan hasil penelitian dapat diterangkan bahwa sumber modal yang didapatkan pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan berasal dari :

Tabel 5.13.. Sumber Modal Industri Emping Jagung

Sumber Modal	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sendiri	3	20,00
Sendiri dan pinjaman keluarga	1	6,67
Sendiri dan pinjaman dari Bank	9	60,00
Modal dari Bank	2	13,33
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.13. dapat diketahui bahwa sumber modal yang didapatkan pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kab upaten Grobogan berasal dari modal sendiri 3 orang pengusaha, sendiri dan pinjaman keluarga 1 orang pengusaha, modal dari sendiri dan pinjaman dari Bank 9 orang pengusaha,

sedangkan modal dari Bank 2 orang pengusaha.

c. Bantuan dari Pemerintah

Berdasarkan hasil penelitian dapat diterangkan bahwa Industri Emping Jagung Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa dana dan berupa bantuan alat

Tabel 5.14. Bantuan Dari Pemerintah
Bantuan dari pemerintah Jumlah Persentase (%)

Ada, berupa dana	1	6,67
Ada, berupa alat	5	33,33
Tidak ada	9	60
Jumlah	15	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.14. dapatdiketahui bahwabantuan dari pemerintah yang didapatkan pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan, bantuan berupa dana 1 orang pengusaha, bantuan yang berupa alat 5 orang pengusaha, sedangkan 9 orang pengusaha tidak mendapatkan bantuan apapun.

6. Pemasaran

a. Olahan rasa

Berdasarkan hasil penelitian bahwa olahan rasa yang diproduksi di indusrtri emping jagung Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Sebagian besar hanya memproduksi olahan emping jagung rasa original dan olahan rasa balado. Alasan pengusaha emping jagung mengolah rasa tersebut, karena permintaan dari pelanggan.

b. Daerah pemasaran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa daerah pemasaran industri emping jagung Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan adalah di Kabupaten Grobogan, didalam Provinsi Jawa Tengah, dan di luar Provinsi Jawa Tengah.

c. Cara mengenalkan (promosi) produk
Cara mengenalkan produk emping jagung Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah dengan cara lisan antara pemasar dan konsumen, mengikuti pameran yang di adakan pemerintah, dan dikenalkan oleh pemerintah daerah. Promosi memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan industri emping jagung, dan memiliki kendala sedikit dalam mengenalkan, karena produk emping jagung Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan belum bisa menyebar keseluruh daerah di Jawa Tengah.

d. Harga Jual Produk

Harga Produk yang dihasilkan pada Industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan dijual pada tingkat harga rata-rata sama. Dalam industri kecil emping jagung harga yang di patok untuk 1 Kg Produk emping jagung Rp 17.000,-. Meliputi rasa original atau rasa bawang. Sedangkan emping jagung rasa balado yaitu Rp 18.000,-

D. Analisis Pendapatan Usaha

Biaya Rata-Rata Produksi dan Pendapatan Emping Jagung Di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan :

Tabel 5.15. Analisis Rata-Rata Biaya Produksi dan Pendapatan Emping Jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan perbulan.

No.	Keterangan	Harga (Rp)	Jumlah	Total (Rp)
1.	Bahan Baku Jagung (Kg)	3.967	1.379	5.498.533
2.	Bawang putih (Kg)	19,33	27,415	570.667
3.	Garam (Kg)	5.000	35,467	177.333
4.	Mitsin (Kg)	20.000	15,65	313.067
5.	Kapur (Kg)	5.000	13,4	67.000
6.	Minyak goreng (L)	12.333	41,47	517.667
7.	Bahan Bakar			266.000
8.	Kemasan plastik (Roll)	155,714	3	474.285
9.	TK (Orang)	DK	34	1.408.823
		LK	7	771.490
10.	Total Biaya Variabel			10.064.865
11.	Total Biaya Tetap			298.458
12.	Total Biaya			10.363.323
13.	Harga Produk			17.000
14.	Hasil Penjualan (Kg)		947,2	16.102.400
15.	Penerimaan (TR)			16.102.400
16.	Pendapatan (P)			5.739.077

Sumber : Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan Tabel 5.15. menunjukkan bahwa rata-rata total biaya variabel produksi emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah Rp 10.064.865/Bulan dan total biaya tetap Rp 298.458/Bulan, jadi Biaya total produksi Rp **10.363.323/Bulan**. Kemudian Penerimaan rata-rata pengusaha emping jagung adalah Rp 16.102.400/Bulan, dan pendapatan dari

penjualan emping jagung adalah Rp **5.739.077/Bulan**.

Analisis SWOT untuk menentukan strategi pengembangan Agroindustri Emping jagung Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari
1. Aspek Internal

Tabel 5.16.Matriks Faktor Strategi Internal

Kekuatan	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Kemudahan memperoleh bahan baku	4	0,20	0,80
Tanpa bahan pengawet	3	0,15	0,45
Pengalaman usaha pemilik	3	0,15	0,45
Sub Total	10	0,50	1,70
Kelemahan			
Rata-rata belum ada izin usaha	2	0,15	0,30
Bentuk promosi masih sederhana	2	0,15	0,30

Proses pembukuan yang belum ada	1	0,20	0,20
Sub Total	5	0,50	0,80
Total	15	1	2,50

Sumber: Data diolah dari data primer 2017

2. Aspek Eksternal

Tabel 5.17. Matriks Faktor Strategi Eksternal

Peluang	Rating	Bobot	Skoring (Rating x Bobot)
Permintaan produk tinggi	3	0,15	0,45
Kemudahan pinjaman modal	3	0,15	0,45
Merupakan produk khas daerah	4	0,20	0,80
Sub Total	10	0,50	1,70
Ancaman			
Fluktuasi harga bahan baku	3	0,10	0,30
Adanya pesaing baru	1	0,20	0,20
Adanya produk substitusi	1	0,20	0,20
Sub Total	5	0,50	0,70
Total	15	1	2,40

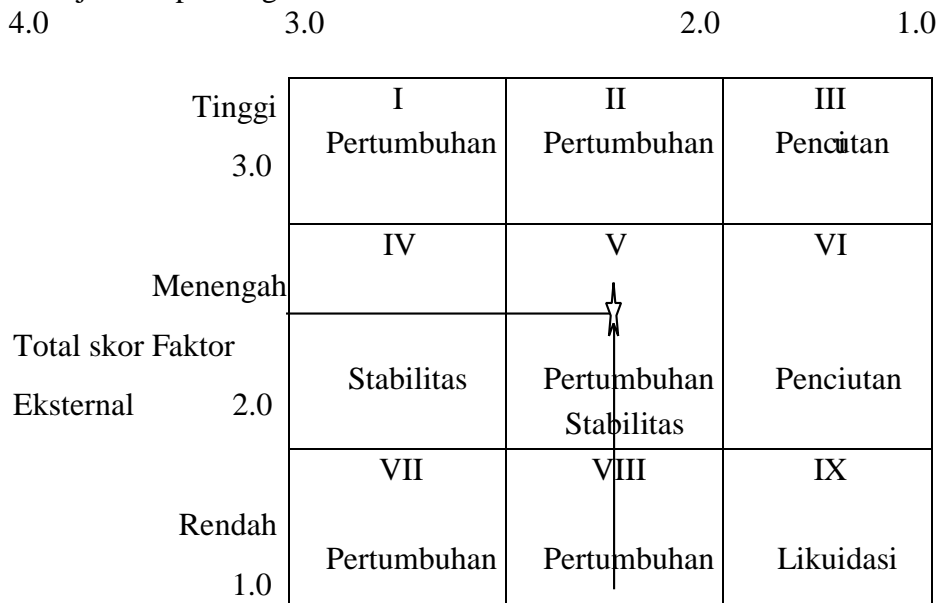
Sumber: Data diolah dari data primer 2017

3. Internal – Eksternal Matrik

Dari total yang diperoleh, yaitu faktor strategis internal 2,50 dan faktor srategis eksternal 2,40 menunjukkan titik koordinat terletak pada daerah pertumbuhan stabilitas (V) seperti ditunjukan pada gambar 5.2

internal dan eksternal matrik (Rangkuti, 2006:25), dalam kasus ini berarti strategi pemecahan masalah harus melalui integrasi horizontal.

Total Skor Faktor Strategi Internal



Gambar 5.2. Gambar Internal Eksternal
Sumber :Fredy Rangkuti, (2006)

Keterangan :

- I : Strategi konsentrasi melalui integrasi vertikal
- II : Strategi Konsentrasi melalui integrasi horizontal
- III : Strategi turn around
- IV : Strategi stabilitas
- V : Strategi konsentrasi melalui integrasi horizontal atau stabilitas tidak ada perubahan
- VI : Strategi divestasi
- VII : Strategi diversifikasi
- VIII : Strategi diversifikasi konsentrik
- IX : Strategi likuiditas

Berdasarkan analisis matrik SWOT, maka dapat diajukan beberapa strategi pemberdayaan pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan yaitu :

1. Strategi SO
 - a. Melakukan pengembangan pasar disertai dengan inovasi produk.
 - b. Perbaikan proses manajemen yang tepat serta kerjasama dengan Pemda untuk melakukan kegiatan promosi.
2. Strategi WO
 - a. Penggunaan teknologi baru yang lebih efisien disertai perbaikan kemasan dan pemberian merek atau label.
 - b. Melakukan pembukuan agar kondisi keuangan tercatat.
 - c. Perhatian pemerintah maupun lembaga lain dalam hal pemberian bantuan alat produksi (tepat guna) kepada pengusaha yang belum mempunyai alat produksi (tepat guna) agar produktivitas lebih meningkat.
3. Strategi ST
 - a. Melakukan manajemen persediaan bahan baku dengan cara penyetokan atau pembelian saat harga murah.
 - b. Menetapkan harga yang bersaing dengan pesaing lainnya.
 - c. Mengurus perizinan usaha dan menambah tenaga kerja.
4. Strategi WT

- a. Meningkatkan kegiatan promosi.
- b. Menambah olahan rasa emping jagung yang baru.
- c. Perbaikan proses manajemen persediaan bahan baku
- d. Mengurus izin usaha

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang mengacu pada masalah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan rata-rata total biaya variabel produksi emping jagung di Desa Tambakselo Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah Rp 10.064.865/Bulan dan total biaya tetap Rp 298.458/Bulan, jadi Biaya total produksi Rp **10.363.323/Bulan**. Kemudian Penerimaan rata-rata pengusaha emping jagung adalah Rp 16.102.400/Bulan, dan pendapatan dari penjualan emping jagung adalah Rp **5.739.077/Bulan**.
2. Kondisi bahan baku, sumber daya manusia, alat (teknologi), permodalan dan pemasaran pada industri kecil emping jagung di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan :
 - a. Bahan baku untuk pengolahan emping jagung di Desa Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan sangat tersedia. Karena, daerah tersebut merupakan daerah penghasil jagung.
 - b. Sumber daya manusia (tenaga kerja) kebanyakan dari dalam keluarga yaitu 35 tenaga kerja dan 6 tenaga kerja dari luar keluarga.
 - c. Alat (teknologi) yang digunakan cukup memadai. Karena, ada yang mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan ada yang mandiri.
 - d. Modal yang digunakan pengusaha untuk mendirikan industri emping jagung tersedia, baik dari modal sendiri, pinjaman keluarga maupun pinjaman dari bank.
 - e. Daerah pemasaran kurang luas yaitu ada yang hanya di lingkup Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan dan beberapa kabupaten di Jawa Tengah.

3. Berdasarkan analisis SWOT, strategi yang dapat dilakukan untuk memperdayakan industri kecil emping jagung di Desa Tambakasele Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan adalah :
 - a. Melakukan Pengembangan pasar disertai dengan inovasi produk.
 - b. Melakukan manajemen persediaan bahan baku dengan cara penyetokan atau pembelian saat harga murah
4. Olahan rasa di agroindustri emping jagung Desa Tambakasele Kecamatan Wirosari Kabupaten Grobogan hanya ada dua rasa yaitu rasa original dan rasa balado.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2014. *Jagung*.
<http://id.wikipedia.org>. Diakses 15 Mei 2017
- _____. 2009. *Prospek dan Arah Pengembangan Agribisnis*.
<http://sosek.com>. Diakses tanggal 17 Mei 2017
- Andarwulan, N., Kusnandar, F. dan Herawati, D. 2011. *Analisis Pangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Anoraga, Pandji dan Djoko Sudantoko,. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan, dan Usaha Kecil*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Arifah, Tutik. 2011. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Jamur Tiram di Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. SKRIPSI UNES. Semarang.
- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta..
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta
- Anwar. 2007. *Strategi Pengembangan Bisnis Kue Mochi Kacang di Kota Sukabumi*. Skripsi FP UNS. Surakarta.
- Badan Pusat Statistik 2016. *Provinsi Jawa Tengah Dalam Angka*. BPS. Jawa Tengah
- Bambang Riyanto, 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Brooks, Ferno. 1992. *Strategi Bisnis Dahara Prize*. Semarang
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- David, F. R. 2009. *Manajemen Strategis Konsep*. Terjemahan. Salemba Empat. Jakarta
- Dinas Pertanian dan Hortikultura. 2015. *Produksi jagung Kabupaten Grobogan*. Dinperten dan Hortikultura. Grobogan
- Fatmawati, L. N. 2009. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten*. SKRIPSI FP UNS. Surakarta.
- Hidayat, Rahmad Arif . 2016. *Strategi Pengembangan Industri Kecil Krecek Singkong di Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi FP INSTIPER. Yogyakarta.
- Hunger, J. David dan Thomas L Wheelen. 2003. *Manajemen Strategis*. Penerbit Andi. Yogyakarta
- Hetzl, S. and Tony, S. 2007. *Melonjak dari SWOT: Empat Pelajaran Setiap Rencana Strategis Harus Tahu. AI Practitioner: International Journal of AI Praktek Is The Best*.
www.innovationpartners.com
- Irawan dan Suparmoko. M. 2002. *Ekonomi Pembangunan*. BPFEYogyakarta. Yogyakarta
- Kertajaya, Hermawan. 2004. *On Positioning Seri 9 Elemen Marketing*. Mizan Pustaka. Bandung
- Kotler, Philip. (2002). *Marketing Management*, Millenium Edition. New Jersey : Pearson Custom Publishing
- Joharja, W. 2005. *Analisis Kebijakan Industri Kecil (IK) Tahu dan Tempe di Propinsi DKI Jakarta*. Tesis Magister Teknik dan Manajemen Industri ITB. Bandung
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti, Freddy. 2002. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

- Rangkuti, Freddy.2006. *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Rangkuti, Freddy.2011. *Teknik Menyusun Strategi Korporat yang Efektif plus Cara Mengelola Kinerja dan Risiko*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Riyanto, Bambang. 1999. *Dasar - dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta
- Seto, S. 2001. *Pangan dan Gizi : Ilmu Teknologi, Industri dan Perdagangan*. Jurusan Teknologi Pangan dan Gizi. Fakultas Teknologi Pertanian. IPB. Bogor
- Soekartawi. 1993. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta
- Soekarwati 2001. *Agribisnis : Teori dan Aplikasinya*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Soleh, M. 2003. *Perbaikan Mutu dan Keamanan Pangan Produk Olahan Hasil Industri Kecil Melalui Analisa Bahaya dan Penentuan Titik Kendali Dalam Buletin Teknologi dan Informasi Pertanian Vol 6 Januari 2003*.
- Departemen Pertanian Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (BPTP). Jawa Timur
- Sriyadi. 1991. *Bisnis Pengantar Ilmu Ekonomi Perusahaan Modern*. IKIP PRESS. Semarang
- Sukirno, S 2002. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Edisi 3 Cetakan 17. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Sugiyono.2005.*Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung
- Suprpto. 2001. *Mengenal Jagung (Zea mays caritina)*. Buletin Teknik Pertanian Vol.13 No.2.
- Surakhmad, W. 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. CV Tarsito. Bandung
- Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan (Problematika dan Pendekatan)*. Salemba Empat. Jakarta